PUSTAKAWAN MENULIS, APAKAH SUATU KEHARUSAN

Purwani Istiana
Kepala Perpustakaan Fakultas Geografi
Universitas Gadjah Mada
nina@ugm.ac.id

A. Pendahuluan

Aktivitas menulis merupakan proses kreatif. Ada dimensi orang, proses dan produk. Seseorang yang melakukan aktivitas menulis, akan menuangkan ide atau gagasan. Ide atau gagasan tersebut dapat diperolehnya dari hasil perenungan atas kehidupan yang dijalani maupun dari hasil melakukan aktivitas membaca. Oleh karena itu menulis adalah kreativitas. Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu kemampuan untuk mencipta, menghasilkan sesuatu sebagai hasil buah pikiran. Hasil buah pikiran seseorang sebagai bukti kemampuan kreativitas, dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti artikel, essay, opini, karya ilmiah dan sebagainya. Kreativitas dalam menulis bukanlah kemampuan yang sifatnya menurun, namun dapat dilatih terus-menerus, sehingga seseorang berhasil memiliki kemampuan ini.

Profesi pustakawan, demikian juga dosen, peneliti atau pejabat fungsional lainnya adalah wajib untuk memiliki ketrampilan/kemampuan menulis. Dalam aktivitas sehari-hari terkait dengan profesinya, mereka membutuhkan kemampuan ini, agar tugas dan tanggung jawabnya dapat diselesaikan dengan baik. Bahkan jika kita seorang staf biasa pun sebenarnya ketrampilan menulis tetaplah diperlukan. Dalam pekerjaan terkadang kita diminta menuliskan laporan kegiatan dan sebagainya. Barangkali awalnya merasa terpaksa harus menulis, atau bahkan dituntut untuk belajar menuangkan ide atau menyampaikan laporan kegiatan. Pada akhirnya kemampuan menulis akan terus terasah dan berhasil melakukan aktivitas menulis, yang merupakan proses kreatif. Profesi pustakawan tidak hanya diminta untuk membuat laporan kegiatan, namun sesuai jabatan fungsionalnya, dituntut untuk mengembangkan profesi, terutama menuangkan ide untuk pengembangan perpustakaan. Oleh karena itu, menurut penulis, kemampuan pustakawan dalam menulis adalah suatu keharusan, mau tidak

mau, suka tidak suka, aktivitas menulis harus dimulai. Hal ini ditekankan oleh Yusup (2013) yang mengatakan bahwa penguasaan ketrampilan menulis merupakan suatu hal yang perlu menjadi perhatian kita semuanya.

Pustakawan dalam menjalankan profesinya terlibat dan bergelut dengan informasi. Informasi salah satunya dituangkan dalam bentuk rangkaian kata, angka, kalimat, yang kemudian dikatakan sebagai sebuah informasi. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pustakawan untuk memiliki kemampuan menulis. Ungkapan "aku tidak bisa" terkadang disampaikan bahkan ketika mereka belum mencoba, belum mulai belajar menulis. Perlu ditumbuhkan dorongan dari dalam diri agar seorang pustakawan mau mencoba melakukan aktivitas menulis. Cara menumbuhkan dorongan dari dalam tentunya tiap-tiap individu berbeda. Ada yang dengan cara bergaul sesama pustakawan yang kebetulan telah memiliki pengalaman lebih banyak dalam menulis, atau melalui bacaan/buku-buku terkait dengan aktivitas menulis, kemudian terdorong minatnya untuk menulis. Sekali lagi, aktivitas menulis merupakan hal wajib yang harus dikuasai oleh seorang pustakawan.

Pentingnya kemampuan menulis bagi pustakawan, maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam tulisan ini, mengapa pustakawan harus memulai untuk menulis dan bagaimana aktivitas menulis harus dimulai oleh pustakawan. Diharapkan tulisan ini semakin meyakinkan pustakawan akan pentingnya kemampuan menulis bagi pustakawan, sehingga memunculkan dorongan dari dalam diri untuk mengasah kemampuannya dalam menulis.

B. Pembahasan

Sebelum penulis sampai pada pembahasan dalam makalah ini, penulis akan menyampaikan tentang definisi menulis. Jika kita runut beberapa literatur kita akan menemukan banyak sekali definisi menulis. Yang perlu digarisbawahi adalah "menulis" merupakan satu aktivitas, artinya itu merupakan bentuk aktif. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) disebutkan bahwa menulis adalah menuangkan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan. Aktivitas aktif ini jika terus dilakukan akan semakin mengasah kemampuan kita dalam menuangkan ide dan meningkatkan kualitas kita dalam berbahasa terutama bahasa tulisan. Keinginan untuk menuangkan ide bersumber dari diri sendiri. Hal ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) bahwa pustakawan menulis didorong dari dalam untuk menyampaikan ide yang mere-

ka miliki, selain juga dorongan dari atasan. Hal lain dalam kaitannya dengan motivasi, kajian Sumantri (2004) menemukan bahwa motivasi pustakawan menulis adalah kebutuhan untuk memperoleh angka kredit serta tuntutan menjadi pemakalah. Tentu ini menjadi menarik, karena ketika seseorang diminta menjadi pemakalah dalam suatu kegiatan ilmiah, maka harus membuat satu buah makalah dengan sejumlah halaman yang telah ditentukan. Alasan untuk memperoleh angka kredit menjadi motivasi pustakawan menulis juga disampaikan oleh Istiana(2008) hal ini terkait dengan butir-butir kegiatan pustakawan dalam pengembangan profesi.

1. Aktivitas Menulis dan Membaca

Dari mana memulai aktivitas menulis? Terkadang kita bingung, mau menulis dari mana? Apa yang akan kita tuliskan pada layar monitor kita? Jika hal ini terjadi, menurut penulis, kita terlebih dahulu harus menentukan ketertarikan terhadap satu topik yang akan ditulis. Hal ini penting, supaya kita dalam menulis dapat fokus pada satu hal. Karena kita seorang pustakawan, agar tulisan kita nanti bermanfaat bagi tugas kita atau profesi kita, maka kita bisa memulai dengan memilih salah satu topik yang terkait dengan bidang kepustakawanan dan informasi. Jika masih memiliki kesulitan juga untuk menentukan topik yang akan ditulis, itu merupakan salah satu tanda bahwa memang kita masih perlu banyak membaca. Banyak dari kita mendapatkan jurnal atau majalah tentang bidang perpustakaan yang baru, tidak kita baca. Barangkali karena kita merasa kenal dengan penulis (rekan kita sendiri) sehingga kita merasa tidak perlu membaca, atau karena kesibukan sehingga belum ada waktu untuk membaca. Padahal dari membaca artikel atau tulisan rekan seprofesi kita, akan menambah pengetahuan kita, menambah motivasi kita untuk menulis dan yang pasti dengan membaca kita akan menemukan topik lain yang belum dibahas atau kurang dibahas detail pada satu artikel tertentu. Dengan banyak membaca, kita akan memperoleh inspirasi untuk memulai atau memperkaya tulisan yang akan atau sedang kita buat. Inilah yang penulis maksudkan bahwa aktivitas menulis dan membaca sangatlah erat. Kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh semangat kita untuk menambah pengetahuan dari membaca buku, majalah, jurnal serta informasi dari berbagai sumber. Menentukan topik, bisa dipilih dari hal yang menarik bagi kita, topik yang menjadi ketertarikan banyak orang saat ini, atau topik yang memang perlu dibahas saat itu.

Hal yang harus dilakukan selanjutnya setelah menentukan topik adalah mencari sumber-sumber referensi yang terkait dengan topik. Tentu saja hal ini bukan hal sulit bagi kita, mengingat kita sudah terbiasa membantu pengguna perpustakaan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Kini saatnya kita menemukan informasi untuk diri kita sendiri. Sumber referensi bisa dari buku teks, artikel majalah, artikel dalam jurnal ilmiah, makalah seminar, baik melalui sumber-sumber di internet maupun yang tersedia di perpustakaan. Dengan demikian bukan hal yang sulit bagi kita untuk memperoleh sumber informasi atau referensi untuk mendukung tulisan yang akan kita hasilkan.

Setelah berbagai sumber referensi kita temukan, mulailah kita membacanya sehingga menambah wawasan kita terkait dengan topik yang akan kita tulis. Melalui berbagai sumber informasi tersebut kita akan dapat melakukan berbagai temuan baru dan hal baru yang dapat kita tuangkan dalam tulisan kita. Dengan banyak membaca, maka kita akan menemukan banyak ide untuk tulisan kita, memperkaya, menguatkan pendapat kita ataupun untuk memberikan penekanan mengapa ide kita berbeda dengan ide orang lain. Dengan membaca sumber referensi terkait dengan tulisan yang akan kita buat, kita akan tahu posisi tulisan kita dengan tulisan terdahulu yang telah ada. Tentu saja kita ingin membuat tulisan kita berbeda dengan orang lain, kita ingin menuangkan ide-ide baru walaupun tema yang dituliskan sama. Tentu saja apa yang kita tulis diharapkan memberikan tambahan pengetahuan baru, serta memberi manfaat bagi pembaca.

Segera memulai untuk menulis setelah kita memperoleh ide. Mulailah dari apa yang ada di dalam pikiran kita, untuk kita memulai menulis. Jangan terpaku pada cara penulisan yang harus beruntun, dari awal sampai akhir. Langkah pertama buatlah kerangka tulisan yang akan kita buat. Misalnya, kita akan membuat satu artikel dengan format tertentu. Tuliskan dahulu kerangka tulisan, misalnya: pendahuluan, latar belakang, permasalahan, pembahasan, penutup/kesimpulan. Dari kerangka yang kita buat tersebut, kita dapat memulai mengisi poin yang memang sudah ada di pikiran kita. Sekali lagi, kita jangan terpaku pada cara penulisan beruntun. Misalnya, ketika kita sudah tahu permasalahan, maka kita langsung saja menuliskan pada bagian permasalahan. Semakin lama seluruh kerangka akan terisi dan pasti akan ada semangat untuk segera menyelesaikan tulisan kita. Yang perlu juga diperhatikan adalah ketika kita

menggunakan ide atau pendapat orang lain dalam tulisan, kita harus memberikan penghargaan pada penulis dengan mencantumkan sumber.

Berlatih untuk disiplin pada waktu yang telah kita targetkan. Hal ini penting supaya tulisan yang kita akan buat, benar-benar dapat kita selesaikan. Terkadang kita telah memulai menulis namun tidak pernah dapat kita selesaikan. Jika ini terjadi, umumnya karena kita tidak disiplin atas apa yang sudah kita janjikan pada diri kita. Bahkan kita perlu membuat target, kapan sebuah tulisan harus selesai. Oleh karena itu, target waktu penyelesaian sebuah tulisan sangatlah penting. Untuk memotivasi diri sendiri, kita dapat mentargetkan misalnya dalam dua bulan membuat satu artikel dengan panjang 10 halaman dengan spasi 1,5. Kemudian berlatih untuk mendisiplinkan diri memenuhi yang kita targetkan. Latihan semacam ini harus kita mulai, untuk memotivasi diri kita agar segera menulis.

Setelah tulisan selesai, akan sangat bermanfaat jika kita meminta rekan kita untuk membacanya. Hal ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan mengoreksi tulisan kita. Tulisan yang kita hasilkan dapat kita kirimkan ke redaksi majalah/jurnal di bidang informasi dan perpustakaan. Jika tulisan kita belum dapat dimuat, kita dapat memperbaiki dan kemudian kita kirimkan ke redaksi majalah atau jurnal yang lain. Jangan berhenti untuk mencoba, sampai akhirnya dapat dimuat. Jika sudah dimuat di satu majalah atau jurnal tertentu, akan meningkatkan kepercayaan diri, bahwa kita mampu. Hal ini akan mendorong semangat kita untuk kembali menulis.

2. Aktivitas Menulis dan Butir Kegiatan Pustakawan

Mengapa menjadi hal penting bahwa pustakawan harus termotivasi untuk menulis dan segera harus memulai menulis? Jika kita cermati butir-butir kegiatan pustakawan, rincian kegiatan jabatan fungsional pustakawan disebutkan bahwa pada unsur pengembangan profesi butir kegiatan pembuatan karya tulis/karya ilmiah bidang kepustakawan dilaksanakan oleh semua jenjang jabatan pustakawan. Ini berarti bahwa pustakawan diharapkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Butir kegiatan pembuatan karya tulis/karya ilmiah bidang kepustakawanan meliputi: penulisan hasil penelitian, ulasan ilmiah, tulisan ilmiah populer, buku dan majalah ilmiah. Sesuai kemampuan dan keinginan untuk mengembangkan profesi pustakawan, maka membuat karya tulis menjadi poin yang bisa segera dilaksanakan oleh semua jenjang ja-

batan. Dengan demikian, pustakawan di tingkat pelaksana pun jangan ragu untuk melaksanakan kegiatan membuat karya tulis, tidak usah menunggu kalau sudah menjadi pustakawan ahli atau mereka yang sudah mencapai golongan kepangkatan tiga atau bahkan empat. Butir kegiatan membuat karya tulis dilaksanakan oleh semua jenjang pustakawan juga menunjukkan bahwa semua pustakawan berkesempatan untuk menuangkan ide dan membagi ilmunya kepada orang lain, khususnya sesama pustakawan melalui tulisan. Menurut penulis ini merupakan poin yang luar biasa, memberikan kesempatan semua jenjang pustakawan untuk berkembang dan mengembangkan diri.

Dalam hal lain, kita cermati tentang tugas layanan perpustakaan. Layanan referensi perpustakaan dijelaskan bahwa tugas layanan referensi adalah melaksanakan tugas memberikan layanan informasi, pembelajaran dan bimbingan kepada pengguna. Tugas memberikan layanan pembelajaran jelas sekali bahwa pustakawan berperan dalam mendidik pengguna perpustakaan, sehingga diperlukan keluasan pengetahuan bagi seorang pustakawan. Selain itu tugas bimbingan sangat lekat pula pentingnya keluasan pengetahuan dan kemampuan seorang pustakawan. Dalam tugas layanan pembimbingan, salah satunya adalah pustakawan menjadi rujukan bagi pengguna dalam membantu kegiatan pembuatan laporan penelitian atau tugas akhir mahasiswa. Selain membimbing dalam hal pencarian sumber informasi untuk penulisan juga membimbing dalam penulisan ilmiah. Sebagai tempat rujukan tentang penulisan inilah maka menurut penulis, pustakawan tidak hanya paham tentang teknik penulisan tetapi juga perlu memiliki pengalaman nyata dalam kegiatan tulis- menulis. Kendala dalam memberikan bimbingan kepada pengguna terkait dengan kegiatan penulisan tidak akan dialami.

3. Hambatan Pustakawan dalam Menulis

Dorongan dari dalam diri untuk menulis perlu ditumbuhkan. Sudah penulis uraikan di atas bagaimana cara kita untuk menumbuhkan minat menulis. Ketika dorongan dari dalam diri sudah ada, kadang muncul hambatan. Berdasarkan kajian yang dilakukan Hermanto (2004) ditemukan bahwa hambatan pustakawan dalam menulis adalah tidak adanya minat dan kurangnya kemampuan menulis. Seperti sudah penulis uraikan di atas bahwa minat untuk menulis dapat ditumbuhkan dan kemampuan menulis dapat di asah. Hambatan dalam menu-

lis sesuai kajian Sumantri (2004) adalah kurangnya kemampuan dalam penguasaan teknik penulisan. Hambatan dalam penguasaan teknik penulisan dapat diminimalkan dengan mengikuti kegiatan yang terkait dengan penulisan atau membaca buku-buku tentang penulisan, baik penulisan ilmiah maupun ilmiah populer. Beberapa tahun terakhir ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh beberapa organisasi yang terkait dengan kepustakawanan, menyelenggarakan kegiatan pelatihan penulisan, yang sangat bermanfaat bagi pustakawan.

C. Penutup

Uraian di atas menjawab permasalahan mengapa pustakawan harus memulai menulis dan bagaimana untuk memulai aktivitas menulis tersebut. Profesi pustakawan dengan butir -butir kegiatan kepustakawanan telah sangat jelas menuntun pustakawan untuk menyukai aktivitas menulis. Butir kegiatan penulisan untuk semua jenjang jabatan fungsional pustakawan memberikan kesempatan kepada semua jenjang jabatan untuk menuangkan ide atau gagasannya. Ini menegaskan bahwa menulis merupakan suatu keharusan bagi pustakawan. Menulis sangat erat dengan kegiatan membaca, karena menulis perlu berbagai referensi untuk mengembangkan ide atau gagasan. Memulai aktivitas menulis dengan banyak membaca sumber referensi sesuai topik yang akan ditulis adalah langkah cerdas. Dengan banyak membaca akan memperkaya ide tulisan, memahami topik yang akan kita tulis dan semakin memantapkan tulisan yang akan kita buat di antara tulisan-tulisan yang telah ada sebelumnya. Segera saja kita mulai menulis dari sekarang, Mari kita tumbuhkan kemauan dari dalam diri untuk menulis, selamat berkarya.

Daftar Pustaka

Sumantri, Usep Pahing. (2004). *Motivasi Pustakawan dalam Menulis Karya Ilmiah yang Dipublikasikan (Survei di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian)*. Jurnal Perpustakaan Pertanian, 13 (2) p. 41-46.

Hermanto. (2004). *Faktor Penghambat Pustakawan dalam Menulis Artikel di Surat kabar.* Jurnal Perpustakaan Pertanian, (13) 2, p. 25-32.

Istiana, Purwani. (2008). *Minat Pustakawan dalam Menulis.* WIPA: Wahana Informasi Perpustakaan UAJY vol. 12 (Nov. 2008), p. 2-10.

Tim Redaksi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 4. Jakarta:

Gramedia Pustaka.

Wulandari, Tri dan Agus Setyo Utomo. (2013). M*otivasi Pustakawan dalam Menulis Karya Ilmiah pada Terbitan Berkala di Badan Arsip dan Perpustakaan Jawa Tengah. Jurnal Ilmu Perpustakaan* , 2 (4) p. 1-6. http: http://ejournal s1.undip .ac.id/index.php/jip

Yusup, Pawit M. (2013). *Dasar-dasar Penulisan Paper: Teknik Cepat Menulis Karya Ilmiah. Makalah. Disampaikan pada Kegiatan Kursus Pelatihan Instruktur Literasi Informasi Paket A*. Kerjasam UPH-UNPAD, 8 -11 April 2013.